

**PEMANFAATAN LAHAN TANAMAN STRAWBERRY DI RT.
01 DAN RT.04 AMBARAWANG DARAT, KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA, KALIMANTANTIMUR**

**Yanzil Azizil Yudaruddin¹, Ranita Ramadhani³, Dika Karlida Sari³,
Juwari⁴, Rizqa Nurul Surayya⁵**

¹²³⁵Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

⁴Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹yudaruddinyanzil@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendemonstrasikan kepada masyarakat bagaimana lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya strawberry. Ambarawang Darat adalah proyek pengabdian masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dikarenakan kondisi lingkungan Kecamatan Ambarawang Darat yang mendukung pertumbuhan tanaman strawberry, maka dipilihlah Kecamatan Bugi sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Iklim di Desa Ambarawang Darat yang berada di ketinggian lebih dari 1.000 mdpl tergolong sejuk. Inilah yang Anda butuhkan untuk menanam tanaman strawberry. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain tahap pilot demplot, tahap persiapan, dan tahap survey lokasi. Tanaman strawberry tumbuh dan berproduksi secara optimal dan menunjukkan keberhasilan dalam membudidayakan tanaman strawberry hingga panen, menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Budidaya strawberry di pekarangan menguntungkan secara ekonomi dan lingkungan, serta lokasi pelayanan cocok untuk budidaya strawberry.

Kata kunci: Perkebunan Strawberry, Pekarangan, dan Tanaman

ABSTRACT

This community service activity aims to demonstrate to the community how yards can be used for strawberry cultivation. Ambarawang Darat is a community service project in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. Due to the environmental conditions of Ambarawang Darat District which support the growth of strawberry plants, the Bugi District was chosen as the location for community service. The climate in Ambarawang Darat Village, which is at an altitude of more than 1,000 meters above sea level, is relatively cool. Here's what you need to grow strawberry plants. This community service is carried out in several stages, including the pilot demonstration plot stage, the preparation stage, and the site survey stage. Strawberry plants grow and produce optimally and show success in cultivating strawberry plants to harvest, indicating that the implementation of community service activities is going well. Cultivating strawberries in the yard is economically and environmentally profitable, and the service location is suitable for strawberry cultivation.

Keywords: Strawberry Farm, Yard and Plants

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia tanah pekarangan merupakan tanah yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan masyarakat. Halaman depan, samping, dan belakang semuanya mengelilingi rumah di atas tanah pekarangan. Jika dimanfaatkan dengan baik, tanah ini memiliki daya dukung tersendiri. Selain berfungsi sebagai penyangga makanan keluarga, juga dapat menambah nilai estetika lingkungan sehingga asri dan nyaman. Pemanfaatan lahan pekarangan yang baik dapat membantu menjaga stabilitas lingkungan dan stabilitas pangan berkelanjutan dengan bertindak sebagai penyangga siklus oksigen.

Memanfaatkan lahan pekarangan menumbuhkan kecerdikan dan kreativitas. Sambil mempertahankan fokus pada dasar-dasar pengaturan yang menyenangkan, komunitas bebas mendesain pekarangan mereka dengan cara apa pun yang mereka anggap cocok. Sayuran, buah, tanaman hias, dan tanaman obat dapat ditanam oleh masyarakat (Ekawati et al., 2020). Salah satu bentuk agroforestri menurut Sismihardjo (2008) adalah penanaman tanaman buah, sayuran, dan pepohonan di lahan pekarangan untuk menjaga kesejukan lingkungan.

Menurut Oktarina et al., tanaman stroberi merupakan tanaman buah yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. (2017; Putri dkk, 2020) dan estetis bila ditanam di pekarangan rumah. Tanaman ini dapat menghasilkan buah setiap saat sepanjang tahun. Budidaya stroberi di pekarangan dapat dilakukan dalam pot, vertikultur, atau hidroponik asalkan lingkungan sekitar mendukung, artinya harus sejuk dan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Suhu yang dibutuhkan berkisar antara 15 hingga 24 derajat Celcius, dan kelembapan berkisar antara 80 hingga 90%. Tanah terbaik untuk tanaman stroberi adalah tanah dengan tekstur sedikit berpasir dan banyak bahan organik di dalamnya. PH netral 6-7 adalah pH tanah yang ideal.

Budidaya stroberi di pekarangan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya di rumah. Hal ini disebabkan nilai jual yang tinggi dan permintaan yang tinggi

terhadap tanaman stroberi. Nutrisi stroberi juga bermanfaat bagi kesehatan. Menurut Arifin et al., pemanfaatan pekarangan secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga hingga 7 sampai 15 persen. 2012; Rahmi dkk., 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong dan mengarahkan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya stroberi di Kecamatan Bugi karena udara dingin dan di dataran tinggi guna mendukung kelestarian lingkungan, menjamin ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat..

B. LANDASAN TEORI

1. PENGGUNAAN LAHAN

Tanah adalah tanah yang sudah mempunyai nama dan biasanya milik seseorang atau suatu organisasi (Jayadinata, 1992). Sedangkan tanah menurut definisi Sugandhy (1999) adalah permukaan bumi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas manusia.

Menurut Lichtfeld dan Drabkin (1980), ada dua bagian definisi tanah: istilah ekonomi dan geografi fisik. Tanah adalah tanah yang tetap dalam lingkungannya dan yang fungsinya ditentukan oleh kualitas fisik tanah, menurut geografi. Sebaliknya, tanah adalah sumber daya alam yang nilainya ditentukan oleh produksinya dari sudut pandang ekonomi. Komoditi yang memiliki harga, nilai, dan biaya adalah tanah.

Menurut beberapa definisi di atas, tanah merupakan sumber daya alam terbatas yang pemanfaatannya memerlukan perencanaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Definisi Strawberry

Tanaman stroberi termasuk famili Rosaceae, divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Dicotyledonae, genus *Fragaria*, dan spesies *Fragaria* spp. Tanaman ini sudah ada sejak zaman Romawi, namun strawberry pada masa itu tidak sama dengan strawberry yang kita kenal sekarang. *Fragaria x ananassa* var. Duchesne, stroberi hibrida yang dihasilkan dari persilangan *F. virginia* L. var. Duchesne, varietas Amerika Utara, dengan *F. chiloensis* L. var. Duchesne, varietas Chili, biasanya

merupakan jenis stroberi yang kita temukan dan makan hari ini. Pada tahun 1750, dilakukan persilangan antara dua jenis stroberi. Untuk menghasilkan stroberi yang besar, harum, dan manis, dibuat persilangan tambahan.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kapan dan Dimana KKN Dilaksanakan KKN ini dilaksanakan di Ambarawang Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, pada tanggal 23 Januari sampai dengan 23 Februari tahun yang bersangkutan. Purposive sampling digunakan untuk memilih kecamatan Bugi sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena lingkungan kecamatan Bugi memenuhi persyaratan untuk pertumbuhan tanaman stroberi.

2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

2.1 Tahap Survei

Lokasi Tujuan survei lokasi adalah untuk berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan menempatkan pekarangan rumah sebagai demplot budidaya stroberi.

2.2 Tahap Persiapan

Tujuan dari tahap persiapan adalah menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kebutuhan tersebut meliputi alat, bahan, penginapan, perlengkapan tanam, dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Tahapan pembuatan demplot

Budidaya stroberi Langkah-langkah pembuatan demplot budidaya stroberi adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan tanah untuk penanaman; b) Penanaman; c) Pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, dan penyiangan); dan d) Pemanenan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demonstrasi Budidaya Strawberry

Proyek pengabdian masyarakat primer di Ambarawang Darat,

Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memperkenalkan budidaya strawberry di lahan pekarangan dengan tujuan membantu ibu rumah tangga dalam mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga dan menjaga ketahanan pangan keluarga. Sampling purposive digunakan untuk memilih lokasi layanan berdasarkan persyaratan untuk menanam stroberi. Karena berada di ketinggian lebih dari 1000 mdpl dan memiliki iklim sejuk yang ideal untuk budidaya stroberi, kelurahan Ambarawang Darat merupakan salah satu bagian Kecamatan Samboja yang patut dijadikan lokasi pengabdian. Selain itu, luas pekarangan di Kecamatan Samboja yang belum dimanfaatkan untuk budidaya pertanian menjadi faktor lain penentuan lokasi.



Gambar 1
Demplot Budidaya Stroberi.

1.1 Penyiapan Lahan

Pekarangan warga kelurahan Ambarawang Darat yang tergabung dalam Kelompok Tani Bersama di Kelurahan Ambarawang Darat berfungsi sebagai pekarangan demplot. Tanahnya tidak bergelombang atau datar, sehingga digunakan pekarangan ini.

1.2 Penyiapan media tanam dan bibit

Tanah humus yang diambil dari tegakan hutan pinus dicampur dengan pupuk kandang berfungsi sebagai media tanam. Kotoran kambing yang dihancurkan digunakan sebagai pupuk. Setelah itu media tanam dimasukkan ke dalam polybag berukuran 40 cm x 40

cm. Perbanyak vegetatif, khususnya dari stolon, adalah metode produksi bibit tanaman stroberi. Rahayu dkk. mengatakan bahwa (2015) menyatakan bahwa stroberi memerlukan media tanam yang agak besar agar dapat menghasilkan stolon dan biji yang berukuran baik. Selain itu, Khadijah (2019) menegaskan bahwa media tanam menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan tani, sehingga perlu perhatian yang cermat terhadap media tanam tersebut.

1.3 Konstruksi Rak

Penumpukan Polybag ditempatkan pada rak susun sesuai dengan sistem pertanian vertikal. dimana ambalan dibangun secara bertahap untuk menyesuaikan ukuran pekarangan agar terlihat bagus dan mudah untuk dikendalikan. Setelah itu, polybag disusun rapi di rak-rak. Balok dan papan dari kayu tua digunakan untuk membuat rak bertingkat.

1.4 Penanaman

Setelah penyiapan media tanam pada rak bertingkat, langkah selanjutnya adalah penanaman. Setelah itu bibit strawberry yang telah disiapkan dipindahkan ke media tanam yang telah disiapkan untuk perlakuan selanjutnya.

1.5 Pemeliharaan

Menjaga agar tanaman strawberry tetap sehat dan tumbuh hingga berbuah atau dipanen membutuhkan perawatan yang rutin. Penyiraman, pemupukan, pengendalian penyakit dan hama, serta pengendalian gulma merupakan bagian dari perawatan. Dua kali sehari, pada pagi dan malam hari dilakukan penyiraman. Untuk menyediakan lingkungan pertumbuhan yang optimal bagi stroberi, tanah tempat mereka tumbuh harus sedikit lembab tetapi tidak terlalu lembab. Pupuk NPK digunakan untuk pemupukan selama dua minggu pertama dan selanjutnya setiap dua minggu sampai panen. Setiap hari, pengendalian gulma dilakukan dengan mengamati dan menghilangkan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman stroberi. Terakhir, pengendalian hama dan penyakit

dilakukan setiap hari dengan mengamati gejalanya. Selain itu, jika ditemukan, pestisida nabati digunakan untuk pengendalian.

1.6 Pemanenan

Tanaman stroberi membutuhkan waktu empat sampai lima bulan. Menggunakan gunting, buah merah segar yang siap dipanen dipanen. Hanif (2015) menyatakan bahwa stroberi harus dipanen dengan hati-hati dan disimpan di tempat teduh untuk mencegah kerusakan atau abrasi.



Gambar 2
Penanaman dan Perawatan Stroberi

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya stroberi di Desa Ambarawang Darat telah dilaksanakan dengan benar, sesuai jadwal, dan tanaman stroberi berhasil tumbuh sampai mereka dipanen. Lokasi layanan cocok untuk budidaya stroberi dari sudut pandang lingkungan, dan hasil budidaya stroberi menguntungkan secara finansial.

Gagasan yang kami miliki untuk mewujudkan pengabdian masyarakat ini adalah perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara terkait program pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman stroberi khususnya Desa Ambarawang Darat. Hal ini diharapkan dapat menjadikan Desa Ambarawang Darat menjadi sentra produksi buah stroberi di Kabupaten Kutai Kartanegara di masa mendatang.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Atas selesainya jurnal ini kami sampaikan terima kasih kepada masyarakat di RT. 01 dan RT.04 Ambarawang Darat, Kabupaten Kutai

Kartanegara, Kalimantan Timur karena telah menerima kami dengan baik dan bersedia menjadi mitra dalam penelitian kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.S., Munandar, A., Schultink, G. & Kaswanro, R.L. (2012). The Role and impacts of small-scale, homestead agroforestry systems ('pekarangan') on household prosperity: an analysis of agroecological zones of Jawa, Indonesia. *International Journal of Science*. Vol 2(10), 896-914.
- Ekawati, Rizieq R. & Kurniawan, H.M. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4(3), 454-460.
- Hanif, Z. (2015). *Budidaya Strawberry (Fragaria x ananassa)*. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Khadijah. (2019). Pertumbuhan Hasil Tanaman Strawberry (*Fragaria chiloensis*,L) Pada Berbagai Jenis Mulsa Organik Dan Media Tanam. *Gontor AGROTECH ScienceJournal*. Vol 5(1), 87-102.
- Oktarina, D.O., Armaini & Ardian. (2017). Pertumbuhan Dan Produksi Strawberry (*Fragaria Sp*) Dengan Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Secara Hidroponik Substrat. *JOM FAPERTA UR*. Vol 4(1), 1-12.
- Putri, R.Y., Siregar, K. & Devianti, D. (2020). Pertumbuhan Tanaman Strawberry (*Fragaria sp.*) Secara Hidroponik di Dataran Rendah pada Berbagai Nilai EC (Electrical Conductivity). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol 5(1), 481-490.
- Rahmi, Achdiyat & Saridewi, T.R. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1(3), 405-418.
- Rahayu, A., Astuti, D.P. & Ramdani, H. (2015). Pertumbuhan dan Produksi Strawberry (*Fragaria vesca L.*) pada Volume Media Tanam dan

Frekuensi Pemberian Pupuk NPK Berbeda. *Jurnal Agronida*. Vol 1(1), 46-56.

Sinaga, A.H. & Laia, F. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Strawberry (*Fragaria x ananassa*) (Studi Kasus : Desa Dolat Rakyat Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo). *Jurnal Darma Agung*. Vol 28(2), 170-177.

Sismihardjo. (2008). Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). Tesis. Institut Pertanian Bogor.